

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah timur Indonesia khususnya Gorontalo merupakan salah satu daerah yang sangat rawan akan terjadi berbagai macam pergolakan. Diantaranya Pemberontakan Darul Islam Tentara Islam Indonesia (DI/TII) di Makassar Sulawesi Selatan, Pemberontakan Republik Maluku Selatan atau (RMS), serta Pemberontakan Rakyat Semesta di Manado.

Permesta yang berpusat di Manado sangat besar pengaruh terhadap pemerintahan dan tatanan kehidupan masyarakat Gorontalo, baik itu kehidupan sosial, ekonomi, maupun politik. Pada tahun 1957 daerah itu terdiri dari tiga daerah provinsi administrative yang berfungsi diantaranya; Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara; di samping Irian Barat yang masih dalam penguasaan Belanda¹. Seluruuh daerah ini terdiri dari satu komando militer tertorial TT-VII/Wirabuana, dengan markas besar di Makassar, Sulawesi Selatan.

Pemberontakan PRRI/Permesta didahului dengan pembentukan dewan-dewan di beberapa daerah di Sumatera, antara lain Dewan Banteng di Sumatera Barat oleh Letnan Kolonel Achmad Husein (20 Desember 1956) ; Dewan Gajah di Medan oleh Kolonel Maludin Simbolon (22 Desember 1956) dan Dewan Manguni di Manado oleh Letnan Kolonel Ventje Sumual (18 Februari 1957).

¹ Harvey, 1989. *PERMESTA: Pemberontakan Setengah Hati*. Jakarta, penerbit: pustaka utama graffiti., hlm 29.

Permesta (Perjuangan Rakyat Semesta) pada hari berikutnya mendukung dan bergabung dengan PRRI sehingga gerakan bersama itu disebut PRRI/Permesta.

PRRI/Permesta merupakan sebuah pemerintahan tandingan terhadap pemerintah pusat, karena ingin melakukan pemberontakan dan mendirikan Negara dalam Negara. Gorontalo yang merupakan bagian dari wilayah Republik Indonesia yang merasakan dampak negatif dari permesta terlibat pula dalam perjuangan melawan segala bentuk kekuasaan negara asing yang berusaha menghancurkan bentuk negara kesatuan republik Indonesia. Di bawah pimpinan seorang pejuang Nani Wartabone masyarakat gorontalo menyatakan sikap tidak mengenal dan melawan permesta.²

Permesta di Gorontalo merupakan bagian dari misi Dewan Manguni di Manado oleh Letnan Kolonel Ventje Sumual untuk menghimpun kekuatan guna untuk menentang kebijakan pemerintah pusat pasca proklamasi. Sehingga pergolakan ini sangat besar pengaruhnya terhadap tatanan kehidupan masyarakat Sulawesi pada umumnya dan gorontalo khususnya. Pada awalnya permesta disambut dengan baik oleh masyarakat Gorontalo, namun dengan terindikasinya sikap permesta keras dan kejam, maka hal ini memicu perlawanan masyarakat Gorontalo terhadap permesta.

Dengan adanya sebab musabab yang telah diuraikan diatas maka studi ini memfokuskan pembahasannya mengenai gerakan-gerakan permesta di Gorontalo. Gerakan permesta di Gorontalo yang berlangsung pada tahun 1957-

² Joni Aprianto, *Sejarah Gorontalo Modern Perlawanan Kolektif Tahun 1942*, Yogyakarta: Ombak. 2012. Hal. 121.

1958, di dalamnya terdapat gejala-gejala yang menarik untuk di telusuri permasalahannya. Sebab Gorontalo baru saja keluar dari revolusi kemerdekaan, bangsa dan Negara Indonesia boleh dikatakan langsung bergemilang dengan berbagai kemelut politik yang membahayakan eksistensi dan keutuhannya negara kesatuan republik indonesia.³

Oleh karena itu, berlandaskan pada uraian yang telah dikemukakan di atas perlawanan permesta di Gorontalo 1957-1958, yang selama ini belum banyak diketahui secara signifikan. Peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti persoalan tersebut dengan formulasi judul : **Gorontalo Melawan Tahun 1957-1958**

B. Ruang Lingkup

Demi memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menghindari terjadinya kerancuan dalam interpretasi, maka perlu pembatasan masalah penelitian yang mencakup :

1) *Scope* Kajian

Scope kajian disini menunjukkan pada bidang historis atau yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah Perlawanan Terhadap Pergerakan Permesta di Gorontalo. Yang secara umum mencakup pergerakan nasional di Gorontalo, Gorontalo sebelum dan sesudah

³ Harvey, 1989. *PERMESTA: Pemberontakan Setengah Hati*. Jakarta, penerbit: pustaka utama graffiti., hlm 29.

merdeka, latar belakang masuknya permesta di Gorontalo, serta perlawanan masyarakat gorontalo terhadap permesta Gorontalo.

2) *Scope Spasial*

Pembatasan ruang merujuk pada tempat yang menjadi objek penelitian yakni Gorontalo yang memfokuskan kajiannya pada bentuk perlawanan masyarakat Gorontalo terhadap permesta yang di mulai Suwawa sampai Bilungala. Adanya batasan tempat ini memudahkan peneliti untuk mengetahui gambaran serta mendapat data-data yang sesuai, akurat dan dapat dipercaya.

3) *Scope Temporal*

Scope Temporal (Pembatasan waktu) dimana peneliti akan melakukan penelitian yang mencakup pergerakan Permesta di Gorontalo tahun 1957-1958 mengapa demikian, sebab Gorontalo bukan pusat pemberontakan permesta melainkan daerah target berikutnya untuk merangkul kekuatan dan percaturan politik pada waktu itu.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghadirkan sebuah rekonstruksi masa lampau tentang untuk menghadirkan sebuah rekonstruksi masa lampau tentang :

1. Masa Pergerakan Nasional di Gorontalo, Mencapai Kemerdekaan, Gorontalo, Sebelum dan Sesudah Merdeka.!

2. Awal Masuk dan Pergerakan Permesta di Gorontalo, Tanggapan Awal Terhadap PRRI/Peemesta, !

Bukan hanya tujuan diatas, penelitian ini pula diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu :

1. Masyarakat umum : dapat dijadikan sebagai referensi dalam rangka memperkaya pengetahuan sejarah mengenai pergerakan permesta di gorontalo. Dengan demikian harapan untuk membentuk kesadaran sejarah dapat tercapai khususnya bagi masyarakat Gorontalo.
2. Pemerintah : dapat dijadikan sebagai tambahan arsip sejarah lokalitas guna untuk memperkaya khasana keilmuan di Gorontalo
3. Peneliti selanjutnya : menjadi referensi yang dapat memberikan informasi yang memadai terkait pergerakan permesta di Gorontalo bagi peneliti selanjunya.

D. Kerangka Teoritis Dan Pendekatan

Penelitian yang berjudul Gorontalo Melawan 1957-1958 ini menggunakan pendekatan ilmu multidimensional. Pendekatan ini akan membantu dalam eksplanasi Historiografi yang lebih kompleks lagi terkait studi penelitian sejarah ditingkatan lokal yang di dalamnya mengkaji permasalahan perlawanan rakyat Gorontalo terhadap permesta yang sangat mempengaruhi tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia khususnya di gorontalo

Permesta di Gorontalo merupakan bagian dari misi para protokol permesta untuk merekrut pasukan permesta dalam rangka meredah perpecahan di kibuh permestab itu sendiri, hal tersebut bagian dari *Approach* multidimensional yang merupakan arah baru penulisan sejarah yang lebih kritis dan membantu eksplanasi historis yang lebih nasionalistik dengan penekanan pada berbagai aspek.⁴

Pendekatan pada penelitian ini bertujuan untuk lebih mempertajam analisi pada penulisan sejarah nanti. Pendekatan multidimensional akan digunakan pada penelitian ini karena mengingat penggunaan teori mengenai perjuangan rakyat Gorontalo mengembalikan kedaulatan melawan permesta pada tahun 1957-1958. Seperti yang telah dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan multidimensional, maka keberadaan teori-teori ilmu sosial lainnya mutlak adanya diluar dari teori-teori sejarah itu sendiri.

Terkait dengan perlawanan permesta di Gorontalo, maka teori yang digunakan adalah teori-teori yang terkait dengan perlawanan di Indonesia. Salah satu teori adalah teori konflik yang sangat membantu peneliti untuk menelusuri perlawanan masyarakat gorontalo terhadap permesta tahun 1957-1958. Karena teori konflik diartikan sebagai percekcoakan, perselisihan atau pertentangan. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (atau juga kelompok) yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan

⁴ Sarton Kartodirdjo, 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Hlm: 74.

cara menghancurkan atau membuatnya tak berdaya.⁵ Hal ini sangat relevan dengan penelitian mengenai perlawanan masyarakat gorontalo terhadap permesta. Keberadaan teori ini akan membantu penulis dalam menganalisis perlawanan pergerakan permesta di Gorontalo harus ditarik garis lurus ataupun keterkaitan dengan teori – teori pergerakan di Indonesia secara umum, hanya saja faktor penyebab dan bentuk perlawanannya saja yang berbeda.

Secara umum pergolakan permesta yang ada di Gorontalo didasari oleh kekerasan dan penindasan terhadap rakyat sehingga hal ini memicu keinginan Nani Wartabone dan pengikutnya melakukan perlawanan terhadap Permesta dengan cara bergerilya dari Suwawa sampai ke Bilunggala Kecamatan Bone Bantai.

Bila peristiwa ini dihubungkan dengan keadaan masyarakat pada saat itu, kedatangan permesta yang ingin mendirikan Negara dalam Negara khususnya di Gorontalo membawa perubahan yang sangat mendasar bagi daerah Gorontalo baik pemerintahan, ekonomi, sosial dan lain-lain. Dengan demikian penulis mempunyai asumsi pemberontakan Permesta membawa dampak yang sangat serius bagi Gorontalo.

E. Tinjauan Pustaka dan Sumber

Sumber-sumber untuk penelitian sejarah lokal ini di dapatkan melalui sumber tulisan. Sumber tertulis yaitu melalui kepustakaan, yang di lakukan di perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo. Perpustakaan daerah Gorontalo.

⁵ Sugiyono dan Yeyen Maryani. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta 2008.

Sumber-sumber itu terutama, sumber tertulis yang meliputi buku-buku dan literatur yang sangat berhubungan dengan masalah-masalah perlawanan masyarakat Gorontalo terhadap permesta serta makalah-makalah maupun laporan terdahulu yang ditulis oleh para sejarawan-sejarawan yang ada di wilayah lokal maupun nasional.

Adapun buku-buku mengenai sejarah lokal yang ada di Gorontalo meliputi:

Buku Barbara Sillars Harvey tentang *Permesta Pemberontakan Setengah Hati*, yang membahas mengenai permesta dari kemelut ke pertentangan, permesta dalam perang konteks Sulawesi yang didalamnya menjelaskan gerakan pemberontakan permesta yang mula-mula merupakan protes terhadap pandangan Soekarno mengenai “Demokrasi Terpimpin” secara resmi pada bulan 1959 dengan kembalinya Indonesia pada Undang-Undang Dasar 1945.

Jurnal Ibrahim Polontalo, yang didalamnya membahas secara singkat dan rinci gerakan patriotisme di daerah Gorontalo, menentang kolonialisme dan memepertakan Negara Proklamasi, latar belakang sejarah patriotik 23 Januari 1942 dan pengaruhnya dalam mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan RI di Gorontalo.

Buku *Yayasan 23 Januari 1942* yang membahas Bab IV tentang Pergerakan Nasional yang didalamnya membahas mengenai perkembangan organisasi sosial dan politik di Gorontalo, serta membahas secara rinci mengenai perjuangan rakyat gorontalo terhadap segala bentuk pembenrontakan yangb mengancam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Karya tulis ilmiah yang ditulis oleh bapak Ibrahim Polontalo yaitu *masuknya bangsa Belanda di Gorontalo Abad XVII sampai XIX* yang membahas lengkap mengenai perjalanan bangsa Belanda di Indonesia dan menerapkan hegemoninya di Ternate sampai berusaha mendapatkan wilayah kekuasaan Ternate yang ada di Sulawesi khususnya daerah Gorontalo.

Selanjutnya yaitu dokumen serta arsip daerah mencakup kurun waktu mulai awal abad ke-17 sampai dengan abad ke-20, yaitu sejak masa *Vereenigde Oost-Indische Compagnie (VOC)* sampai dengan masa Republik Indonesia. Arsip tersebut berisikan informasi tentang berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi di Gorontalo pada periode tersebut. Citra Gorontalo dalam arsip ini diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air, berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI bagi masyarakat Gorontalo pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Selanjutnya buku-buku sejarah Indonesia secara umum yang membahas secara umum materi-materi yang menyangkut sistem politik pemerintah kolonial yang ada di Indonesia misalnya Buku Sartono Kartodirdjo yang berjudul *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia "Suatu Alternatif"*. Di dalam buku ini menguraikan berbagai macam teori dan metode dalam penelitian sejarah, misalnya pendekatan multidimensional yang merupakan pendekatan yang menggunakan ilmu bantu sejarah.

Seperti ilmu-ilmu sosial. dan buku *Pengantar sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional "Dari Kolonialisme Sampai Pada Nasionalisme*

yang menguraikan mengenai berbagai macam politik-politik yang di jalankan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Selanjutnya Buku Audrey, Kahin. 2005. Dari *Pemberontakan ke Integrasi, Sumatera Barat dan politik Indonesia 1926-1998*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. Di dalam buku ini pula menguraikan beberapa kemelut politik yang terjadi Sumatera Barat yang sangat mempengaruhi tatanan kehidupan bangsa Indonesia.

Buku Abd Rahman Hamid dan Muh Saleh Madjid yang berjudul *Pengantar Ilmu sejarah*. Dalam buku ini membahas mengenai hubungan sejarah dan ilmu-ilmu sosial. Buku yang di tulis oleh Prof A. Daliman, M.Pd, telah menulis beberapa buku di antaranya *Sejarah Indonesia Abad XIX-XX* yang telah membahas panjang lebar mengenai keadaan Indonesia sampai perkembangan sistem politik yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Buku M.C Ricklefs yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* yang membahas panjang lebar mengenai perubahan-perubahan sistem politik yang terjadi di Indonesia secara umum. Buku Sartono Kartodirdjo dkk, yang berjudul *Sejarah Nasional Indonesia V*. Menguraikan penjajahan Jepang dan sampai pada kemerdekaan Indonesia

Selanjutnya buku-buku yang membahas mengenai teori-teori serta metode yang di gunakan untuk dapat mengungkap perubahan sistem politik kolonial yang terjadi di Indonesia secara umum dan Gorontalo pada khususnya buku-buku meliputi: Buku Heliuss Samsudin yang berjudul *Metodologi Sejarah* yang membahas mengenai metode-metode dalam melakukan penelitian sejarah

terutama mengenai sejarah yang berhubungan dengan Sistem Politik di Indonesia. Buku Suwarno yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Dalam buku ini membahas mengenai *hubungan antara politik dengan sejarah*. Dalam buku ini di dapatkan bahwa hubungan sejarah dan ilmu politik sangat erat. Tidak dapat di pisahkan antar keduanya. Buku Agus Mulyana dan Darmiasti yang berjudul *Historiografi di Indonesia dari Magis-Religius Hingga Struktur*. Dalam buku ini membahas mengenai perkembangan historiografi di Indonesia dan terdapat teori-teori dapat di gunakan untuk mengangakat sejarah perlawanan masyarakat Gorontalo terhadap pergerakan Permesta.

Media warnet juga merupakan alternatif yang sangat membantu dan di perlukan dalam penyusunan materi proposal ini. Karena sebagian materi penunjang dapat di akses melalui internet.

Penelitian ini akan berusaha membahas merekontruksi mengenai perlawanan rakyat Gorontalo terhadap permesta pada tahun 1957-1958. Perlawanan masyarakat gorontalo terhadap pergerakann ini berawal dari permesta mengambil alih kekuasaan di Gorontalo setelah Letkol Panji Sumual memproklamsikan pemerintahan PRRI/Permesta di Manado pada Maret 1957.

Hal tersebut mengusik Jiwa patriotisme Nani Wartabone kembali bergejolak. Ia kembali memimpin massa rakyat dan pemuda untuk merebut kembali kekuasaan PRRI/Permesta di Gorontalo dan mengembalikannya ke pemerintahan pusat di Jakarta⁶

⁶ [Http://Uniqpost.Com/77069/-Berhenti-Sekolah-Dan-Pilih-Berjuang-Dialah-Nani- Wartabone/](http://Uniqpost.Com/77069/-Berhenti-Sekolah-Dan-Pilih-Berjuang-Dialah-Nani-Wartabone/)
Jum-at 12 juni 2015 pukul 11.45

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Pengertian metode penelitian sejarah disini adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau mengenai jejak peristiwa perlawanan rakyat Gorontalo terhadap Permesta.⁷

Dalam penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan metode sejarah seperti dalam buku Helius Sjamsudin⁸ dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Heuristik

Dalam tahap ini, demi kelengkapan data dan sumber sejarah untuk penulisan, dilakukan pencarian data dengan mengunjungi tempat-tempat yang menyimpan arsip atau sumber yang dapat diambil dan dijadikan acuan referensi, seperti Perpustakaan dan Arsip Daerah yang ada di Kota Gorontalo, disini peneliti menemukan beberapa sumber sekunder berupa buku, yang ditulis oleh para peneliti terdahulu seperti buku Joni Aprianto, Basri Amin, dan Hasanuddin, yang terutama buku tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai bahan kajian dan tinjauan pustaka. Kemudian Perpustakaan dan Arsip Daerah yang ada di Kabupaten Limboto, yang ditemukan disini adalah sumber sekunder yaitu buku tulisan Yayasan 23 Januari “Perjuangan Rakyat di daerah Gorontalo”, mengenai latar belakang Sejarah Gerakan Patriotik 23 Januari dan Kaitanya Dalam Mencapai Proklamasi Kemerdekaan R.I.

⁷ Gottschalk dalam Nugroho Notosusanto. 1977. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta. Yayasan Idayu.,Hlm : 17.

⁸ 27 Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. Penerbit: Ombak.,Hlm : 67.

Selanjutnya kunjungan ke Monumen mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia Suwawa yang ada di kabupaten Bone Bolango, tujuannya adalah untuk melihat beberapa sumber artefak peninggalan zaman masa permesta. Keaslian dari benda-benda tradisional milik Gorontalo tersebut sebagian besar tinggalah replika. Beberapa benda artefak tersebut adalah Tugu Monument mempertahankan negara kesatuan republik indonesia dan beberapa dokumentasi bangunan-bangunan di Gorontalo pada abad ke-19 Sedangkan kunjungan rutin ke perpustakaan pusat Universitas Negeri Gorontalo, guna mencari bahan referensi lainnya yang relevan dengan penelitian.

Dalam pencarian sumber primer demi memenuhi kaidah penulisan sejarah, akan dilakukan kunjungan ke lokasi penelitian di kecamatan Suwawa Tengah tepatnya desa Duwano, untuk menemui seorang tokoh masyarakat yaitu bapak Hinda Hadju yang merupakan mantan tentara rimba.

2. *Kritik*

Dalam metode sejarah di kenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Adapun kritik eksternal dan internal adalah sebagai berikut :

Kritik eksternal : ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Apakah sumber-sumber sejarah yang telah di kumpulkan pada tahap pertama tadi bersifat *authentic*

atau tidak sehingga menjadi bahan pertimbangan ketika akan melakukan Historiografi atau penulisan sejarah tersebut.

Kritik Internal : Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang telah di sarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi atau materi dari sumber yang telah di kumpulkan sebelumnya yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian perlawanan rakyat Gorontalo terhadap Permesta.

Dalam tahap ini peneliti memeriksa isi dari materi yang telah di kumpulkan. Apakah materi-materi tersebut bersifat independen atau tidak, jika tidak maka penulis bisa meragukan materi yang telah tersedia tersebut.

3. Interpretasi.

Yaitu sesudah menyelesaikan langkah-langkah pertama dan kedua berupa heuristik dan kritik sumber seperti yang sudah di jelaskan di depan, sejarah memasuki langkah-langkah selanjutnya yaitu penafsiran atau interpretasi. Setelah sumber-sumber terkumpul dan telah melalui tahap kritik langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penafsiran kepada sumber-sumber yang tersedia tersebut. Karena sumber-sumber yang telah terkumpul tersebut bersifat bisu. Sehingga butuh penafsiran agar sumber-sumber tersebut dapat menjadi suatu rangkaian penulisan yang sudah tersistematis dengan baik.

4. Historiografi

Yaitu penjelasan (Eksplanasi). Setelah melewati tahap-tahap sebelumnya dan telah terselesaikan dengan baik maka peneliti akan menjelaskan satu-persatu sumber-sumber yang telah melawati tahap-tahap tadi yaitu penyajian, apapun wujud penampilan, penyampaian, atau pemaparannya, ketiga bentuk penyajian yaitu deskriptif, naratif, analitis-kritis atau gabungan di antar keduanya, semuanya tetap bermuara kepada sintesis yang kita kenal dengan historiografi. Setelah melewati semua tahap-tahap sebelumnya maka peneliti akan menyajikan sumber-sumber tersebut dalam bentuk sebuah tulisan yang terarah dan tersistematis sesuai dengan metodologi yang telah di gunakan. Dalam tahap ini berakhir sudah segala bentuk penelitian maupun pengkajian literatur. Karena akhir dari semua

G. Jadwal Penelitian

1. Pencarian data dari berbagai literatur, sumber dan buku-buku terkait penulisan skripsi.

Tabel I

NO	JENIS KEGIATAN	Minggu Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan Administrasi dan peracikan	√							
2	Pengumpulan data		√	√					
3	Seleksi data				√				
4	Pengelolaan data					√	√		
5	Penulisan laporan							√	

6	Revisi									√
---	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	---

I. Sitematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi dengan judul *Gorontalo Melawan 1957-1958* ini terbagi dalam beberapa bab dan sub-bab. Maka agar lebih terarahnya penulisan ini penulis akan menguraikan sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan dan Permasalahan

Dengan sub-babnya yaitu Latar belakang Permasalahan, Ruang Lingkup, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Kerangka Teori dan Pendekatan, Tinjauan Pustaka Dan sumber, Metode Penelitian, Jadwal Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Pergerakan Nasional di Gorontalo

- ✓ Sub Bab pertama menguraikan Kebijakan Politik Belanda di Gorontalo.
- ✓ Sub Bab yang kedua menguraikan organisasi politik dan sosial masa pergerakan di Gorontalo.
- ✓ Sub Bab yang ketiga menguraikan tentang Perlwanan Nasional di Gorontalo.

Bab III Gorontalo Mencapai Kemerdekaan

- ✓ Sub Bab pertama menguraikan peristiwa proklamasi di Gorontalo.
- ✓ Sub Bab kedua menguraikan pucuk pimpinan pemerintahan Gorontalo.
- ✓ Sub Bab ketiga menguraikan usaha mempertahankan PPPG

- ✓ Sub Bab keempat menguraikan tentang penjajahan Jepang di Gorontalo

Bab IV Gorontalo Pasca Kemerdekaan

- ✓ Sub Bab pertama menguraikan Gorontalo pada masa tahun 1945-1949
- ✓ Sub Bab kedua menguraikan Gorontalo pada NICA.
- ✓ Sub Bab ketiga menguraikan Gerakan Kebangsaan Indoanesi di Gorontalo
- ✓ Sub Bab keempat menguraikan Gorontalo pada masa Indonesia timur

Bab V Perlawanan Masyarakat Gorontalo Terhadap Permesta

- ✓ Sub Bab pertama menguraikan mengenai awal masuk dan pergerakan permesta di Gorontalo
- ✓ Sub Bab yang kedua menguraikan permesta Membungkam Gorontalo.
- ✓ Sub Bab berikut menguraikan Kemerdekaan Gorontalo Dalam Cengkraman Permesta.
- ✓ Sub Bab terakhir menguraikan Penumpasan Permesta di Gorontalo.